

PENGARUH *NON FINANCIAL MEASURES DISCLOSURE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Moh Anas Ansori^{1*}, Rita Wijayanti²

¹Akuntansi/Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Akuntansi/Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: ansori.pratama76@gmail.com

Abstrak

Keywords:

*Pengungkapan Non
Financial Measures;
Kepemilikan
Institusional; Kualitas
Audit, Return On Asset;
Kinerja Perusahaan.*

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan non financial measures, kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap kinerja perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terindeks di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan nonfinancial measure, kepemilikan institusional, dan kualitas audit dan kualitas audit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA (return on assets). Untuk memperoleh sampel sesuai dengan kriteria maka menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 120 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan menggunakan teknik dokumentasi untuk pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program IBM SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan Institusional dan kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pengungkapan non financial measures tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Pesatnya laju perkembangan globalisasi di Indonesia akan berdampak pada semakin sulitnya persaingan antar perusahaan untuk menjadi yang terbaik karena banyak tantangan dan hambatan yang muncul dalam mempertahankan kelangsungan entitas ekonomi. Keberhasilan bagi perusahaan dalam mencapai suatu tujuan ditentukan oleh kinerja dan profesionalisme dari karyawan atau pegawainya (Kreitner dan Kinicki, 2014:68). Kinerja perusahaan adalah hasil dari semua kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan

perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dipantau melalui informasi-informasi yang ada di laporan keuangan. Pentingnya akan informasi-informasi ini sangat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan, salah satunya adalah bagi manajemen perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan harus tetap terus dipantau perkembangannya dari tahun ke tahun. Selain berguna bagi manajer, informasi ini juga berguna bagi investor untuk memonitor kinerja dari perusahaan sehingga investor dapat mempercayai manajer dalam

memenuhi kekayaannya melalui hasil imbal dana yang telah investor tanam.

Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan analisis yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan salah satunya yaitu rasio profitabilitas. Indikator pengukuran rasio profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA), dimana *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan. Sebaliknya, apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan perusahaan mengalami kerugian (Hamidah, 2014).

Keuntungan dan beroperasi dengan baik merupakan tujuan utama bagi suatu perusahaan. Keuntungan yang maksimal akan dilirik oleh para pemegang saham karena mereka juga ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal dari hasil tanam saham. Perusahaan merupakan entitas ekonomi yang bertanggungjawab bukan hanya kepada pemegang saham saja tetapi juga kepada masyarakat luas. Beberapa perusahaan terkadang mengabaikan akan tanggungjawab tersebut dikarenakan tidak memberi hubungan timbal balik dengan kata lain seperti simbiosis mutualisme yaitu saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Maka dari itu keputusan yang mereka ambil dapat berdampak baik maupun buruk terhadap para pemangku kepentingan perusahaan. Penelitian-penelitian yang dilakukan dalam sistem pengendalian manajemen banyak membuktikan adanya kelemahan dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan karena lebih menekankan pada pengukuran keuangan sedangkan pengukuran yang bersifat NFM banyak diabaikan padahal dalam jangka panjang berperan sangat penting sebagai mekanisme kontrol bagi perusahaan.

Menurut Evans (2010) pengungkapan berarti memberikan informasi dalam laporan keuangan termasuk laporan itu sendiri, catatan atas laporan dan pengungkapan implementasi yang terkait dengan laporan. Jika suatu perusahaan menggunakan dua alat ukur pengungkapan finansial dan non finansial secara bersamaan maka akan jauh lebih baik

untuk menginterpretasikan kinerja perusahaan dibandingkan hanya menggunakan salah satu alat ukur saja. Maka dari itu pengukuran atau pengungkapan non finansial ini akan membantu untuk mendorong perusahaan dalam meningkatkan jumlah investor yang akan menanamkan sahamnya. Indikator-indikator non financial measures yang tercermin pada pengungkapan mempunyai dampak yang sangat signifikan pada estimasi harga saham oleh pengguna laporan keuangan. Informasi non finansial mempunyai *value relevance* bagi investor dan perusahaan akan memperoleh keuntungan jika mengungkapkan dalam laporan tahunan (Wondabio, 2007).

Di dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP38/PM/1996 (kemudian direvisi dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-134/BL/2006) dan berdasarkan ketentuan Ikatan Akuntan Indonesia tentang Kewajiban Penyampaian laporan tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik sudah dijabarkan bahwa ada dua pengungkapan, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Perusahaan akan melakukan pengungkapan melebihi kewajiban pengungkapan minimal jika tidak ingin ketinggalan praktik-praktik pengungkapan kompetitif yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan (Devi, 2017).

Menurut (Karim et al, 2013), Pengungkapan pengukuran kinerja *non financial* merupakan pengungkapan wajib dan sukarela dalam laporan tahunan. Informasi tersebut dapat memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor. Jika pengungkapan dapat di perluas informasinya maka akan tercipta transparansi antara *agent* (pemilik) dengan *principal* (manajer). Posisi transparansi di suatu perusahaan sangat menguntungkan karena akan memperkecil peluang manajer untuk memanipulasi laporan tahunan untuk kebutuhan pribadinya.

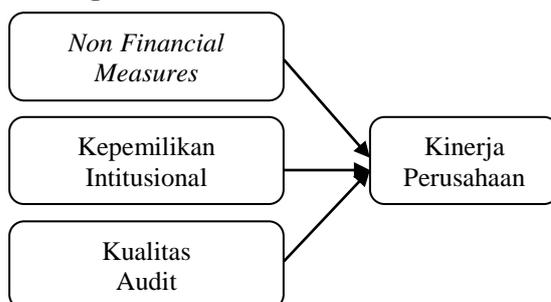
Kepemilikan institusional mempunyai peran penting dalam mengatur manajemen, karena membantu mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh institusi menyebabkan pengawasan yang dilakukan lebih efektif karena dapat

mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Maka kepemilikan institusional akan mendorong manajer untuk menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham.

Perusahaan membutuhkan auditor untuk menjamin informasi yang diungkapkan karena auditor memberikan jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Audit memainkan peran penting dalam mengatasi asimetri informasi antara perusahaan dan investor dengan memungkinkan pihak ketiga untuk melakukan verifikasi validitas laporan keuangan, agar investor yakin terhadap keandalan laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan. Audit dengan kualitas yang lebih tinggi akan meningkatkan akurasi informasi dan membuat peluang bagi pengguna dan investor untuk menganalisis kinerja perusahaan (Hutabarat, 2016).

Studi mengenai *non financial measures disclosure* menjadi kelebihan dari penelitian ini dimana banyak penelitian terdahulu yang hanya fokus pada pengungkapan *financial measures* saja. Para investor akan lebih tertarik untuk menanamkan saham jika dalam perusahaan memperhatikan pengungkapan *non financial measures*. Berdasarkan fenomena dan uraian di atas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Non Financial Measures Disclosure, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019).**

Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Non Financial Measures Disclosure* terhadap Kinerja Perusahaan

Non financial measures disclosure yaitu pengukuran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang merupakan bagian dari kegiatan *non financial* yang terjadi di dalam perusahaan untuk menarik investor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja, manajemen melakukan pengungkapan melalui laporan tahunan yang telah diatur oleh Bapepam baik pengungkapan wajib (*maodatory disclosure*) maupun pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sebagai tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian Wondabio (2007) luas pengungkapan NFM yang diukur dengan indeks ternyata memberikan signal yang cukup kuat untuk dinilai oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam menilai persistensi laba. Informasi NFM sebagai alternatif penilaian kinerja dari suatu perusahaan ternyata dapat dijadikan sebagai pelengkap (*complement*) dalam pertimbangan investor untuk menilai *earning* suatu perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Non financial measures disclosure berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi di antara pemegang saham dengan manajer. Keberadaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan.

Secara teoritis bahwa semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Meningkatnya kinerja perusahaan, nantinya akan bisa dilihat dari kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga eksternal.

Investor institusional sering kali menjadi pemilik mayoritas dalam kepemilikan saham, karena para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar dari pada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat besar dalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini dikarenakan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis dalam perusahaan.

Namun dalam penelitian Apriyaningsi, (2016) menyatakan bahwa apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar. Perubahan perilaku institusional dari pasif ke aktif ini akan meningkatkan akuntabilitas manajerial sehingga manajer lebih berhati-hati dalam menjalankan aktifitas perusahaan dan dituntut untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada pemegang saham. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan hipotesis berikut:

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pihak lainnya sekaligus menjadi sejenis pengesahan terhadap laporan keuangan. Kantor akuntan publik yang lebih besar diasumsikan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Penggunaan auditor yang berkualitas tinggi akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk berlaku curang dalam menyajikan informasi yang tidak akurat ke masyarakat.

Laporan audit yang berkualitas, relevan, dan reliabel dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif yang dilakukan oleh auditor yang berkualitas. Pemakai laporan keuangan juga akan lebih percaya pada laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas tinggi dibandingkan dengan auditor yang kurang berkualitas. Perusahaan menganggap bahwa

auditor berkualitas akan mempertahankan kredibilitasnya dengan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan yang akan terjadi.

Dengan perusahaan menggunakan KAP The Big-4 untuk mengaudit laporan keuangan maka mampu meyakinkan para investor untuk menanamkan sahamnya sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan industri barang konsumsi di BEI tahun 2017-2019. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh dari pihak perusahaan yang diteliti, melainkan diperoleh dalam bentuk jadi yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini populasi yang diperoleh berjumlah 40 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mempublikasikan *annual report* selama 3 tahun amatan secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan Rupiah.

Metode Analisis

Hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi

berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *non financial measures disclosure*, kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap variabel dependen kinerja perusahaan.

Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = N + NFM + KI + KA + e$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

ROA = *Return on asset*

N = Konstanta

NFM = *Non financial measures disclosure*

KI = Kepemilikan institusional

KA = Kualitas audit

e = Tingkat error

Dengan rumus :

a. $ROA = \frac{\text{Laba bersih stlh pajak}}{\text{Total Aset}}$

b. $NFM = \frac{\sum \text{Skor Wajib} + \text{Sukarela}}{\text{Total seluruh pengungkapan}}$

c. $KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}}$

d. KA = Kode 1 untuk audit yang diukur oleh KAP *The Big 4*, dan 0 jika perusahaan tidak di audit dengan KAP *non The Big 4*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji CLT (*Central limit Theorem*) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003). Penelitian ini jumlah observasi sebanyak 120, data memenuhi syarat CLT lebih dari 30. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

3.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Hasil
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
NFM	.925	1.081	Bebas
KI	.852	1.174	Bebas
KA	.857	1.167	Bebas

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 1 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10, hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

3.3. Uji Autokorelasi

Tabel 2

Uji Autokorelasi

Residual	Signifikansi
Model 1	0.199

Dari Tabel 2 Uji Autokorelasi diatas, didapatkan nilai signifikansi dari pengujian *run test* sebesar 0.199 lebih besar dari α (0.05). Dengan hasil *run test* tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas dari uji autokorelasi.

3.4. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3

Uji Heterokedastisitas

Model	Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Model 1	Constant	0.643	Bebas
	X1	0.104	Bebas
	X2	0.920	Bebas
	X3	0.091	Bebas

Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak ada yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini karena, nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari $\alpha = 0.05$ yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada *absolut standardized residual*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

3.5. Uji Data Hipotesis

Tabel 4

Uji Data Hipotesis

Model	B	Sig.
Constant	-1332.875	.110
NFM	.148	.222
KI	.110	.034

KA	711.410	.003
----	---------	------

a. Dependent Variabel: ROA

$$ROA = -1332,875 + 0,148\beta(X1) + 0,110\beta(X2) + 711,410\beta(X3) + e$$

3.6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjs R Square
1	.430 ^a	.185	.164

Dari tabel diatas, nilai *Adjusted R square* (R²) diperoleh nilai sebesar 0,164 berarti 16,4% kecukupan model oleh variabel *non financial measures disclosure*, kepemilikan institusional dan kualitas audit. Sedangkan sisanya sebesar 83,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.7. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	8.754	.000 ^b

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji kelayakan model (anova) diperoleh hasil koefesien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 8,754 artinya bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

3.8. Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya.

Tabel 7

Coefficients ^a		
Model	B	Sig.
Constant	-1332.875	.110
NFM	.148	.222
KI	.110	.034
KA	711.410	.003

a. Dependent Variabel: ROA

a. Hasil Uji Hipotesis 1 (H₁)

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *non financial measures disclosure* (NFM)

menunjukkan bahwa dengan signifikansi 0,222 > 0,05 karena nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu H₁ ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *non financial measures disclosure* terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Situmeang dan Hutabarat (2016) menunjukkan bahwa *non financial measures disclosure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

b. Hasil Uji Hipotesis 2 (H₂)

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel kepemilikan institusional (KI) menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,034 < 0,05 dalam artian lebih kecil dari 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu H₂ diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Indriyani, L (2016) yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan Institusional terhadap kinerja perusahaan.

c. Hasil Uji Hipotesis 3 (H₃)

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel kualitas audit (KA) menunjukkan bahwa signifikansi 0,003 < 0,05 yaitu nilai signifikansi KA lebih kecil dari 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu H₃ diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Indriyani, L (2016) yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh dari *Non Financial Measures Disclosure*, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan

manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan adalah:

- a. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan dapat mencari variabel independen lain yang sesuai dan mempengaruhi secara signifikan pada perusahaan di Indonesia, selain perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.
- b. Bagi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih transparan mengenai data yang wajib diungkapkan. Disamping informasi tersebut dapat mempertahankan rasio kecukupan modal serta meningkatnya jumlah analisis keuangan yang mengikuti perkembangan perusahaan, dan memberikan manfaat bagi kepentingan nasional.
- c. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk mengatur strategi dalam menjaga kecukupan modal dalam perusahaan. Berkurangnya risiko informasi yang dihadapi oleh investor akan mengurangi kesalahan pembuatan keputusan investasi.

REFERENSI

1. A Chariri dan Imam Ghozali. "Teori

- Akuntansi." Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2007.
2. Apriyaningsi A. Pengaruh penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *J Profita Ed 4*. 2016;
3. Baperpam-Lk. Keputusan ketua badan pengawasan pasar modal dan lembaga keuangan. KEP-134/BL/2006 2006.
4. Barney J. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *J Manage*. 1991;17(1):99–120.
5. DeAngelo L. Auditor Size and Audit Quality. *J Account Econ*. 1981;3:183–199.
6. Denny. A. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga saham setelah Initial Public Offering (IPO). *J Ris Akunt dan Keuang*. 2015;3(3):761–7.
7. Devi S. Pengaruh Pengungkapan Eterprise Risk Management dan Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *J Akunt dan Keuang Indones*. 2017;14(1):20–45.
8. Evans dan Berman. *Retail Management*. 12 th. Jakarta: Pearson; 2010.
9. Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM.SPSS*. 5th ed. Semarang: Universitas Diponegoro; 2013.
10. Hamidah. Pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan pada Bank Go Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009- 2012. *J Ris Manaj Sains Indones*. 2014;5(2):186–203.
11. Hutabarat E. Analisis Pengaruh Non Financial Measures Disclosure, Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Performance Melalui Cost Of Equity Perusahaan. *Simp Nas Akunt XIX*, Lampung. 2016;
12. Imam Ghozali. *Partial Least Square konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan program SmatrPLS.3.0*. 2nd ed. Semarang: Universitas Diponegoro; 2014.
13. Karim, K., Mukhtaruddin, M. & S. The Quality of Voluntary Corporate Social Responsibility Disclosure Effect on The Firm Value of Service Company.

- Bangkok. In: Global Science and Technology Forum. 2013.
14. Kreitner Robert AK. Perilaku Organisasi. 9th ed. Jakarta: Salemba Empat; 2014.
15. Meek. Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures By U.S, U.K, and Contiental European Multinational Corporations. *J Int Bus Stud.* 1995;(3):70–82.
16. Mei Yuniati, Kharis Raharjo AO. Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan struktur Kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2014. *J Account.* 2016;2(2):Universitas Pandanaran Semarang.
17. Meythi dan Selvy Hartono. Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. *J ilmiah Akunt.* 2012;(7):2086–4159.
18. Otley D. Performance Management: A Framework for Management Control System Research. *Manag Account Res.* 1999;(10):363–82.
19. Pasaribu, M.Y., Topowijono., dan Sulasmiyati S. Pengaruh struktur modal, strutur Kepemilikan dan profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. *J Adm Bisnis.*
20. Ratna Chandra Sari. dan Z. Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis. *Simp Nas Akunt 9, Padang.* 2006;
21. Sahara A. Analisis pengaruh inflasi, suku bunga BI dan Produk Domestik Bruto terhadap Return on Asset (ROA) bank syariah di Indonesia. *J Ilmu Manaj.* 2013;1(1):Universitas Negeri Surabaya.
22. Setiawan TH. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Audit dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Penerimaan Opini audit going Concern. *Univ Diponegoro.* 2011;
23. Soemarso S.R. Etika dalam Bisnis dan Profesi Akuntansi dan tatakelola perusahaan. Jakarta: Salemba Empat; 2018.
24. Situmeang C. Analisis Pengaruh Non Financial Measures Disclosure, Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Performance Perusahaan Melalui Cost Of Equity Perusahaan. *Univ Negeri Medan.* 2016;
25. Stefani, L., I. & Imam G. Fraud Diamond: Detection Analysis On The Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Risk Gov Control.* 2016;6(4).
26. Sugiyono. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2012.
27. Wondabio, Ludovicus S. Pengungkapan Non Financial Measures: Penilaian Value Relevance Bagi Investor dan Pengaruhnya terhadap Cost of Equity dan Performance Bagi Perusahaan Publik. *J Akuntansi dan Keuangan Indonesia.* 2007;4(1):47–76.
28. www.idx.co.id
29. Yudha L dan AP. Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI. *J Ekon Univ Muhammadiyah Malang.*